
Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar

Limawati Limawati

SD Negeri Gamping. Jalan Patukan, Gamping Lor, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta 55294, Indonesia
Email: limawati25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Tlacap. Ada 4 fokus masalah yaitu; (1). Bagaimana menyusun kebijakan dan program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Tlacap? (2). Bagaimana kegiatan berbasis partisipatif dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Tlacap? (3). Bagaimana hasil Program Sekolah Adiwiyata yang dapat dicapai selama ini? (4). Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata? Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Tlacap Pendowoharjo Sleman. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan study dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain Penanaman dengan teknik hidroponik, daur ulang sampah, pembuatan kompos, kebun dan hutan sekolah, taman sekolah. Kendala yang dihadapi adalah (1) hanya 25 % guru yang berpengalaman tentang pendidikan lingkungan, (2) biaya yang direncanakan belum sesuai dengan kegiatan, (3) sistem monitoring dan evaluasi yang masih lemah.

Kata Kunci: implementasi, program sekolah adiwiyata, dan lingkungan.

Implementation of adiwiyata school program in the elementary school

Abstract

This study aims to describe Implementation of Adiwiyata School Program at Tlacap State Elementary School. There are 4 focus of arable that is (1) How to set up Adiwiyata School's policies and programs in Tlacap State Elementary School? (2). How is the participatory based activity in the implementation of Adiwiyata School in Tlacap State Elementary School? (3) How is the Adiwiyata School Program achieved so far? 4). What are the obstacles faced in the implementation of the Adiwiyata School Program? This type of research is descriptive qualitative. Research location at SD Negeri Tlacap Pendowoharjo Sleman. Data collection techniques with triangulation through interviews, observation, and study documentation. The results obtained in this study include planting with hydroponics techniques, recycling waste, compost making, gardens and school forests, school park. The obstacles faced are (1). Only 25% of experienced teachers on environmental education, (2). The planned costs are not yet in accordance with the activities, (3). The monitoring and evaluation system is still weak

Keywords: *implementation, adiwiyata school program, and environment.*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup merupakan fenomena dan gejala sosial yang saat ini sering kali dijumpai pada berbagai wilayah, baik di wilayah daratan, perairan, maupun kerusakan atmosfer. Kerusakan lingkungan yang terjadi pada suatu kawasan dampaknya dapat dirasakan oleh penduduk yang tinggal di luar kawasan tersebut. Adapun masalah lingkungan yang terjadi di seluruh negara di dunia, baik di negara-negaramaju maupun berkembang adalah pencemaran.

Dapat dilihat bahwa selain berdampak kesehatan, kerusakan yang ditimbulkan dapat berdampak dalam jangka panjang. Hamzah (2013, p.1) mengatakan bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia memiliki peran dalam beraktivitas, namun juga sebagai sumber penunjang kehidupan. Interaksi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan bencana alam. Melihat persoalan lingkungan tersebut, maka harus segera diupayakan pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi dengan baik sesuai dengan peruntukannya.

Banyak sekolah-sekolah tingkat dasar telah menerapkan Program Sekolah Adiwiyata. Salah satunya adalah SD Negeri Tlacap, sejak diterapkannya Program Adiwiyata, sekolah tersebut menjadi berkembang. Salah satu hal yang menonjol adalah pengelolaan sampah dan hidroponik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Program Adiwiyata di sekolah dasar tersebut.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengelolaan program sekolah adiwiyata di SD Negeri Tlacap Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tlacap yang beralamat di Tlacap Pendowoharjo Sleman UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) kepala sekolah, guru yang terlibat dalam program sekolah adiwiyata, (3) siswa-siswa SD Negeri Tlacap, (4) komite sekolah, (4) orang tua siswa.

Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, purposive, dan berkembang selama proses penelitian. Purposive sampling termasuk pada kelompok *sampling non-probability*.

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri (Herdiansyah, 2013, p.37). Teknik ini akan dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti diberi kebebasan dalam berwawancara dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

Observasi

Herdiansyah (2013, p.131) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis Observasi yang dilakukan peneliti adalah observer not as participant, atau dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian, peneliti hanya sekedar mengamati saja, tanpa ikut terjun langsung dalam aktivitas yang dikerjakan oleh masyarakat yang diteliti.

Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu Analisis Deskriptif Naratif. Pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data ditulis dalam bentuk uraian dan disederhanakan dengan berfokus pada hal-hal yang penting. Penyederhanaan data dimaksudkan agar mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Menyusun Program Sekolah Adiwiyata

Latar Belakang Pengembangan Sekolah Adiwiyata

SD Negeri Tlacap mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata karena mempunyai luas tanah 5.565 m², ini adalah potensi awal yang bisa diolah sebagai sarana untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan, dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah dan pengurangan konsumsi sumber daya dan energi. Sekolah mempunyai inovasi program dan kegiatan

untuk memperoleh nilai plus dari sekolah lain yang memiliki *input* dan *output* akademik yang belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 8,00. b. Perencanaan Program Sekolah Adiwiyata

Langkah-langkah menuju Sekolah Adiwiyata, adalah:

Membentuk Tim Sekolah

Program Sekolah Adiwiyata melibatkan semua unsur warga sekolah, anggota tim terdiri dari Kepala Sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, petugas kebersihan, staf tata usaha dan pengelola kantin. Tim Sekolah harus memenuhi tujuan memastikan semua warga sekolah mengetahui dan mengenal program Sekolah Adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat untuk mengetahui semua komponen warga sekolah dalam mengambil keputusan, menjaga komunikasi diantara siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program, mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan Komite dan harus menginformasikan keputusan untuk ditempelkan di papan tulis pengumuman.

Kajian Lingkungan

Kajian lingkungan perlu dilakukan sebelum Program Sekolah Adiwiyata dilaksanakan, hal ini akan memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini. Hasil kajian lingkungan akan digunakan untuk menentukan rencana aksi apa yang akan dilakukan. Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang perlu dilakukan, yang paling mendesak, atau yang tidak dibutuhkan sama sekali. Kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrumen *checklist* mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya sampah, air, energi, makanan kantin, dan keanekaragaman hayati. Hasil dari kajian disusun menjadi satu dokumen untuk ditampilkan di papan pengumuman sekolah, siswa yang terlibat dalam kajian mengumpulkan saran-saran yang dapat dilakukan di kelas. Kajian lingkungan dapat dilakukan setahun sekali untuk mengevaluasi kemajuan keseluruhan pelaksanaan.

Rencana Aksi

Rencana aksi menjadi inti program Sekolah Adiwiyata, dalam setiap tahapan harus melibatkan siswa. Rencana aksi dikembangkan berdasarkan kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana aksi adalah sasaran yang ditetapkan harus realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Dalam menyusun rencana aksi harus memperhatikan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan waktu yang dimiliki, menetapkan siapa penanggung jawab kegiatan, menetapkan besarnya dana yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan dan melakukan monitoring.

Perencanaan program Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Tlcap sudah sesuai dengan Peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang tujuan Adiwiyata adalah: meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Meningkatkan kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pendelolaan Adiwiyata Meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan Adiwiyata baik di propinsi maupun kabupaten /kota termasuk sekolah danmasyarakat sekitarnya.

Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Program sekolah berwawasan lingkungan tidak diterapkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi dititipkan pada mata pelajaran tertentu yang terkait langsung dengan hal-hal seputar masalah lingkungan hidup, diantaranya Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya.

Pada beberapa mata pelajaran, program dikenalkan dengan disisipkan melalui contoh-contoh konkrit yang ada di masyarakat terkait materi masing-masing. Sebagai contoh pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kelas I, dengan tema lingkungan bersih, sehat, dan asri. Standar Kompetensi mengenal bahan dalam berkarya dan membuat karya dari bahan alam. Kegiatan inti pembelajaran disampaikan oleh guru dengan meminta siswa menyebutkan macam-macam bahan yang berasal dari hewan yang dapat digunakan untuk bahan kerajinan tangan, misalnya bulu, tanduk, kerang, cangkang dan kulit hewan.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Tlacap mengimplikasikan Teori Pembelajaran Piaget, yaitu: guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peran guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar sesuai dengan teori piaget. Beberapa implikasi teori piaget dalam pembelajaran, menurut Slavin (Trianto, 2009, p.27), sebagai berikut: Pertama, memfokuskan pada proses berpikir anak, tidak sekedar pada produknya. Disamping itu dalam pengecekan kebenaran jawabansiswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sampai pada jawaban tersebut. Kedua, pengenalan dan pengakuan atas peranan anak-anak yang penting sekali dalam inisiatif diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, penerimaan perbedaan individu dalam kemajuan perkembangan. Bahwa seluruh siswa berkembang melalui urutan perkembangan yang sama namun mereka memperolehnya pada kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu guru harus melakukan upaya khusus untuk lebih manata kegiatan-kegiatan kelas untuk individu-individu dan kelompok-kelompok kecil anak-anak dari pada kelompok klasikal. Mengutamakan peran siswa dalam inisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas tidak menyajikan pengetahuan jadi melainkan anak didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempersiapkan beraneka ragam kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung.

Dari implikasi teori Piaget diatas, jelaslah guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada pembelajar, tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar

Pelaksanaan Pembiasaan Wawasan Lingkungan

Penggunaan media lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran yang melaksanakan pembiasaan wawasan lingkungan adalah sebagai berikut: (1) Pembiasaan terkait taman, toga, hutan sekolah, kebun sekolah, hidroponik, kantin, dan dinding sekolah; (2) Mengintegrasikan lingkungan hidup pada mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler; (3) melakukan pembiasaan perilaku hemat sumberdaya alam seperti hemat listrik, air kertas dan tinta; (4) Melibatkan semua warga sekolah untuk mengatur kegiatan rutin dan hari-hari tertentu yang dianggap penting seperti kegiatan Jumat Bersih; (5) Melibatkan orang tua, masyarakat sekitar, pemerintah lokal, dan dunia usaha dapat menjadi referensi untuk memperkaya informasi, pelatihan, dan membantu membiayai kegiatan.

Hasil yang Dicapai dari Program Adiwiyata

Sampai penelitian ini selesai, hasil dari Program Sekolah Adiwiyata sudah sangat nyata tampak dengan jelas, pengembangan kurikulum dengan muatan pembiasaan berwawasan lingkungan, muatan lingkungan dititipkan di setiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. (1) Daur ulang sampah menghasilkan berbagai bahan kerajinan yang bernilai ekonomi, contohnya: kalung, bunga, topeng, tas, dompet dan pigura; (2) Hasil dari penanaman teknik hidroponik antara lain; sawi, kangkung, selada, seledri, sangat bagus hasilnya bisa dijual sehingga dapat menjadi pemasukan dana di sekolah; (3) hasil dari kebun sekolah yang berupa terung, kacang panjang, dan beberapa tanaman toga, kencur, jahe, kunyit, lengkuas, dibeli oleh pedagang, hal ini juga merupakan pendapatan sekolah; (4) Kompos dari pengolahan sampah organik digunakan untuk pemupukan tanaman di kebun sekolah, taman sekolah, hutan sekolah dan tanaman di dalam pot; (5) Taman Sekolah yang tampak asri dengan tanaman perindang, berbagai macam bunga, pot-pot berjajar rapi, tampak rindang dan teduh menjadikan SD Negeri Tlacap sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Kendala yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya

Kendala yang dihadapi, antara lain: (1) Keadaan guru hanya 4 orang dari 17 orang guru atau hanya 25 % guru memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup; (2) Biaya yang dianggarkan belum sesuai dengan kegiatan yang dilakukan; (3) lemahnya sistem monitoring dan evaluasi.

Cara mengatasi kendala, yaitu: (1) Secara bertahap mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan tentang pendidikan berwawasan lingkungan hidup; (2) Menuangkan anggaran pembiayaan kegiatan dalam APBS; (3) Menerapkan monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan: Pertama, Beberapa hal yang mendorong SD N Tlacap mencanangkan Program Sekolah Adiwiyata adalah karena letak dan luas lahan yang sangat strategis sebagai modal utama untuk mengembangkan program adiwiyata, jumlah siswa yang banyak merupakan potensi yang sangat baik, dan peran serta masyarakat dan lembaga pemerintah yang memberi dukungan untuk tercapainya program adiwiyata. Kedua, Selama penelitian berlangsung perencanaan program, pelaksanaan, dan monitoring sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S (2015). *Sukses mengolah sampah organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan*
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, focus group*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kaleka, K. (2010). *Kompos dari sampah keluarga*. Surakarta. Delta Media
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012). *Panduan adiwiyata: Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup
- Muntolib, M. (2018). Implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran lingkungan hidup. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2). doi:http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v6i2.3389
- Republik Indonesia. (1997). *Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: Badan Lingkungan Hidup
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang tujuan adiwiyata*. Jakarta: Badan Lingkungan Hidup
- Sukanto, H. (2012). *Membuat pupuk cair*. Jakarta: PT Ago MediaPustaka
- Suryani, R. (2015). *Hidroponik budi daya tanaman tanpa tanah*. Yogyakarta: Arcitra